

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Keuntungan Petani Gambir *Bootch* Berdasarkan Harga yang ditetapkan oleh Pedagang Pengumpul (Studi Kasus : Nagari Koto Nan Tigo Utara Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penetapan harga jual gambir *bootch* di Nagari Koto Nan Tigo Utara dilakukan berdasarkan beberapa faktor yaitu faktor produksi, kualitas, penanganan pasca panen, dan distribusi pemasaran. Metode penetapan harga jual yang dilakukan oleh pedagang pengumpul di Nagari Koto Nan Tigo Utara adalah penetapan harga sesuai dengan harga yang berlaku (*going rate pricing*). Pada kegiatan jual beli gambir di Nagari Koto Nan Tigo Utara, harga yang ditetapkan antara satu pedagang pengumpul dengan pedagang pengumpul yang lainnya tidak jauh berbeda sehingga petani hanya bisa menerima harga yang telah ditetapkan oleh pedagang pengumpul.
2. Berdasarkan hasil perhitungan usahatani gambir, dapat disimpulkan bahwa penetapan harga gambir yang dilakukan oleh pedagang pengumpul telah memberikan keuntungan kepada petani walaupun masih ada beberapa petani yang usahatani gambirnya dikatakan belum layak untuk dilaksanakan karena nilai R/C Ratio kurang dari 1, hal itu disebabkan karena analisis usahatani masih 1 tahun produksi dan luas lahan petani yang kurang dari 1 Ha, selain itu usahatani yang dilakukan masih bisa dikatakan menguntungkan walaupun harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul merupakan setengah harga jual dari pedagang pengumpul kepada pedagang eksportir. Hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul sesuai dengan kualitas dan kadar air gambir tersebut yang mengharuskan pedagang pengumpul untuk melakukan pengeringan ulang agar gambir yang dijual sesuai dengan kriteria pedagang eksportir. Pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp 31.076.983,24/Ha/Tahun dan keuntungan Rp 9.792.912,70/Tahun dengan R/C Ratio sebesar 1,29.

## B. Saran

1. Bagi petani, diharapkan melakukan kredit pinjaman kepada lembaga keuangan resmi seperti perbankan dan lembaga keuangan mikro lainnya sehingga petani tidak harus menjual gambir kepada pedagang yang memberikan pinjaman dan petani bisa menjual produksi gambirnya kepada pedagang yang memberikan harga lebih tinggi. Diharapkan juga petani melakukan pembentukan kelompok tani agar petani bisa mempertahankan harga jual gambir dan mengembangkan pasar gambir, tidak hanya terbatas menjual hasil produksi kepada pedagang pengumpul.
2. Peran pemerintah dan penyuluh perlu ditingkatkan lagi dalam mendukung pengembangan usahatani gambir dengan memberikan sosialisasi dan bimbingan terkait budidaya gambir, pasar gambir, produk olahan gambir, serta memberikan bantuan berupa peralatan dan inovasi teknologi pertanian yang bermanfaat untuk usahatani gambir.

